

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018). Penelitian kuantitatif erat katannya dengan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis dengan statistik. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan data hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Suryani, 2015).

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study* yaitu penelitian yang dilakukan untuk membuktikan hubungan sebab akibat dari variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian (Sekaran, 2010). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, *Price to Book Value Ratio (PBVR)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2018.

B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) yang dimaksud dengan populasi adalah Populasi dalam penelitian kuantitatif merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari *object* atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang masuk perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2018, sehingga diperoleh jumlah populasi sebanyak 34 perusahaan. Sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Masuk Perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2018 yang Menjadi Populasi

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	PT. Astra International Tbk.
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.

3	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk.
4	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk.
5	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk.
6	ESTI	PT. Ever Shine Tex Tbk
7	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
8	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
9	GMFI	PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
10	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk
11	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk
12	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk
13	INDS	PT. Indospring Tbk
14	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk
15	JSKY	PT. Sky Energy Indonesia Tbk
16	KBLI	PT. KMI Wire & Cable Tbk
17	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk
18	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
19	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
20	NIPS	PT. Nipress Tbk
21	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk
22	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
23	PTSN	PT. Sat Nusapersada Tbk

24	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
25	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
26	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
27	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacture Tbk
28	STAR	PT. Buana Artha Anugerah Tbk
29	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk
30	TRIS	PT. Trisula International Tbk
31	UCID	PT. Uni-Charm Indonesia Tbk
32	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk
33	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk
34	ZONE	PT. Mega Perintis Tbk

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling pada umumnya ada 2 yakni *Nonprobability sampling* dan *Purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2018) definisi *nonprobability sampling* adalah: “*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik yang diambil yaitu *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) yaitu *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Pemilihan sampel terbatas pada pihak tertentu yang dapat menyediakan informasi, karena hanya pihak tertentu tersebut yang memilikinya, atau sesuai dengan yang ditentukan oleh peneliti, yakni terkhusus pada saham perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2018

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor aneka industri yang sahamnya aktif dan tergabung secara konsisten dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode tahun 2016-2018.

Tabel 3.2

Hasil *Purposive Sampling* Berdasarkan Kriteria Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2018

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah populasi awal perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di ISSI periode penelitian	34
2	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar dalam ISSI selama periode penelitian	15
3	Perusahaan yang tergabung secara konsisten dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode tahun 2016-2018.	19 (Sampel Penelitian)

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 secara secara konsisten, Berikut adalah perusahaan

sektor aneka industri yang dijadikan sampel dengan jumlah 19 perusahaan, yaitu:

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Tergabung Secara Konsisten
Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Selama Periode 2016-2018
(Sampel Penelitian)

NO.	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	PT. Astra International Tbk.
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.
3	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk.
4	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk.
5	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk.
6	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk.
7	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk.
8	INDS	PT. Indospring Tbk.
9	KBLI	PT. KMI Wire & Cable Tbk.
10	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk.
11	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
12	PTSN	PT. Sat Nusapersada Tbk
13	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk

14	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
15	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.
16	STAR	PT. Buana Artha Anugerah Tbk.
17	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk.
18	TRIS	PT. Trisula International Tbk
19	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang dipublikasikan secara resmi oleh beberapa pihak. Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Daftar saham yang masuk dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2018, berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs resminya www.idx.co.id.

- b. Daftar perusahaan yang masuk di sektor aneka industri periode 2016-2018, berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs resminya www.idx.co.id.
- c. Data yang digunakan dalam perhitungan rasio keuangan dan *return* saham bersumber dari laporan keuangan perusahaan tahunan dan ringkasan kinerja perusahaan periode 2016-2018 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs resminya www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan adalah, sebagai berikut :

“teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika teknik pengumpulan data tidak jelas, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data observasi berupa jurnal- jurnal, artikel, tulisan-tulisan ilmiah dan catatan lain dari media cetak maupun elektronik dengan data berupa

laporan keuangan tahunan yang terdapat di PT. Bursa Efek Indonesia, PT. AP&M Indonesia, dan PT Indo Premier Sekuritas. Dalam memperoleh data-data dalam penelitian ini digunakan dua cara yaitu penelitian lapangan dan penelitian pustaka.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas (*independent*) Variabel *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. *Return* saham Hasil atau *return* adalah tingkat pengembalian atas investasi yang lazim disebut *Market Returns*, yaitu *Capital gains* ditambah dividen. Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham salah satunya adalah dari faktor internal yakni pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, *Price To Book Value Ratio (PBVR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan lainnya (Ashab, 2017).

2. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan skala Rasio. Dan dalam penelitian ini menggunakan enam variabel bebas yaitu:

a. *Return On Assets (ROA)*

Rasio *return on assets (ROA)* merupakan rasio yang mengukur seberapa kuat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang (Mahmud, 2016). Adapun rumus *ROA* sebagai berikut:

$$\text{Rumus } ROA = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga (1 - tingkat pajak)}}{\text{Total Aset Rata-rata}}$$

atau

$$ROA = \frac{\text{Net Incomes}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity adalah rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan memanfaatkan sumber daya yang

dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Irham, 2014: 83).

$$\text{Rumus } ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}}$$

c. *Earnings Per Share (EPS)*

Menurut Irham (2014) *earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun rumus *EPS* sebagai berikut:

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

d. *Price Earnings Ratio (PER)*

Rasio *price earning ratio (PER)* adalah rasio yang menggambarkan sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh investor untuk membayar setiap laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2009). Adapun rumus *PER* sebagai berikut:

$$\text{price earning ratio} = \frac{MPS}{EPS}$$

Keterangan:

MPS = Market Price Per Share

EPS = Earning Per Share

e. *Price to Book Value Ratio (PBVR)*

Brigham dan Houston (2013) *Price to book value ratio* atau rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya merupakan informasi yang memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Adapun Untuk mengetahui *price to book value ratio* hal pertama yang perlu dihitung adalah *book value per share* atau nilai buku per saham, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$BVPS = \frac{\text{Total shareholders' equity} - \text{Preferred stock}}{\text{Common share outstanding}}$$

Keterangan:

- *BVPS = Book value per share*
- *Total shareholders' equity* = Total modal sendiri
- *Preferred stock* = Saham istimewa
- *Common share outstanding* = Saham biasa yang beredar

Selanjutnya, harga pasar per saham dibagi dengan nilai buku per saham untuk mendapatkan rasio *price to book value ratio* (PBVR), adapun rumus *price to book value ratio* (PBVR) sebagai berikut:

$$\text{price to book value ratio (PBVR)} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

f. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Menurut Joel G. siegel dan Jae K. Shim mendefinisikan *debt to equity ratio* sebagai “ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor” (Irham, 2014). Adapun rumus *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

Keterangan:

- *Total Liabilities* = Total Utang
- *Total Shareholders' Equity* = Total Modal Sendiri

(*Shareholders' Equity* diperoleh dari total aset dikurangi total hutang).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Peneliti menggunakan aplikasi pengelolaan data statistical Product and service solutions (SPSS) untuk membantu proses analisis data.

1. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi terhadap data yang diperoleh dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mendeteksi data tidaknya penyimpangan dalam regresi linier berganda yang digunakan. Berikut ini ada beberapa uji asumsi klasik yang biasa digunakan :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2011: 106) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Afzal dan Rohman (2012) model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua

cara yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistic dan analisis grafik. Dalam analisis grafik apabila distribusi data normal maka akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Sedangkan untuk analisis statistik digunakan untuk membantu uji grafik. Uji statistik yang digunakan adalah menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Ghozali, 2011: 160-164).

Cara pengujian *Kolmogorov-Smirnov* adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu :

Hipotesis nol (H_0) : data terdistribusi normal

Hipotesis alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah apabila nilai probabilitas signifikansi tiap variabel lebih besar dari derajat kepercayaan (α), dimana $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol diterima. Artinya, data terdistribusi secara normal (Ghozali, 2012).

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat diperbaiki dengan mendeteksi adanya data outlier. Outlier adalah data yang memiliki karakteristik sangat berbeda dari observasi-observasi lainnya dan terlihat dalam bentuk nilai

ekstrim untuk sebuah variabel kombinasi ataupun variabel tunggal. Mendeteksi atas univariate outlier bisa menggunakan cara menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yakni melalui mengkonversi nilai data ke dalam *standardized*, yang memiliki nilai *means* sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan 1.

Menurut Hair (1998) dalam Ghazali (2012) untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80), maka standar skor dengan nilai > 2.5 dinyatakan outlier. Untuk sampel besar standar skor dinyatakan outlier jika nilainya kisaran 3 sampai 4. Jika standar skor tidak digunakan, maka kita dapat menentukan data outlier jika data tersebut nilainya lebih besar dari 2.5 standar deviasi atau 3 sampai 4 standar deviasi tergantung dari besarnya sampel yang digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas berfungsi untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat melihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*.

Nilai yang biasanya digunakan untuk menunjukkan multikolonieritas yaitu nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2011: 105-106).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke dalam pengamatan yang lain. Jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke dalam pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

Terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dengan melihat pada hasil regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas signifikannya, apabila di atas 5% berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila di bawah 5% terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berfungsi untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode n dengan kesalahan pengganggu pada sebelumnya yakni periode $n-1$. Jika

terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan observasi yang berurutan sepanjang periode berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2012).

Model regresi yang baik yakni model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Runs Test*. *Runs Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik, dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dapat dikatakan residual adalah *random* atau acak.

Runs Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (Ghozali, 2012). Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 :residual (res_1) *random* (acak)

H_A :residual (res_1) tidak *random*

Berdasarkan Ghozali (2012), pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang dihasilkan dalam pengujian *Runs Test*. Jika

tingkat signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima bahwa residual *random* atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

2. Persamaan Model Regresi

Penelitian regresi dilakukan untuk melihat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan model regresi penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$R = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 EPS + \beta_4 PBV + \beta_5 PER + \beta_6 DER + \varepsilon$$

Keterangan :

β_0 = Konstanta model regresi

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi

R = *Return* saham perusahaan

ROA = *Return On Asset* pada unit observasi

ROE = *Return On Equity* pada unit observasi

EPS = *Earning Per Share* pada unit observasi

PBVR = *Price to Book Value Ratio* pada unit observasi

PER = *Price Earning Ratio* pada unit observasi

DER = *Debt to Equity Ratio* pada unit observasi

ε = Komponen *error* pada unit observasi

3. Pengujian Regresi Berganda

Untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y), maka dilakukan uji regresi data panel yang terdiri dari :

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik F yaitu apabila nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif yang

menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen diterima (Ghozali, 2012: 98).

b. Uji T

Uji statistik t berfungsi untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria dalam pengambilan keputusan untuk uji statistik t yaitu apabila derajat kepercayaan sebesar 5%, dan jumlah *degree offreedom* (df) adalah 20 atau lebih, maka H_0 yang menyatakan $\beta = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima (Ghozali, 2012).

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi (R) menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel bebas dan terikat, serta seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji ini dapat dilihat jika korelasi di atas 0,5 maka ada hubungan yang kuat antara dua variabel. Sebaliknya jika di bawah 0,5 hubungan

tersebut tidak kuat (Santoso,2010). Adapun interpretasi nilai koefisien korelasi bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Nilai R ²	Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Menurut Ghozali (2012), koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi-variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas hampir berkontribusi semua untuk informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan yang menjadi dasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel

bebas, maka R^2 pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 ketika mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat turun ataupun naik apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model. (Ghozali, 2012).